

EFEKTIFITAS PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG IMD DAN ASI EKSLUSIF

Rahmi Sari Kasoema¹ Suparni²

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding coverage at the Lubuk Repeat Aling health center is at 73.8% with the implementation of IMD being at 79.1% IMD plays an important role in reducing infant mortality and increasing the success of exclusive breastfeeding. This study aims to determine the effectiveness of counseling on improving the behavior of pregnant women about IMD and exclusive breastfeeding in the working area of the Labukulang Aling Health Center in 2021. This type of research is a Quast Experiment with a Pre-test and Post-test group design. The population is all 3rd trimester pregnant women in the working area of the Lubuk Repeat Aling Health Center as many as 45 mothers. The sample is 45 people. Analysis of the results was carried out using the independent Sample T Test. The results showed that the average knowledge before was 7.98, knowledge after intervention was 13.09, the mean difference was 5.111. From 45 respondents, the average attitude before the intervention was 28.49, the attitude after the intervention was 32.58, and the mean difference was 4.089. The results of the statistical test obtained p value 0.000, it can be concluded that there is an Effectiveness of Lecture and Booklet Method Counseling on the Knowledge and Attitudes of Pregnant Women About IMD and Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Lubuk Repeat Aling Solok Selatan Health Center in 2021. Knowledge and Attitudes of Pregnant Women About IMD and Exclusive Breastfeeding in the Work Area of the Lubuk Repeat Aling Solok Selatan Health Center in 2021. It is recommended that health services provide health education to pregnant women about IMD and exclusive breastfeeding so as to increase knowledge and attitudes of pregnant women.

Reference :22 (2008-2021)

Keywords: Counseling, Behavior, IMD, Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

Cakupan ASI Eksklusif pada puskesmas Lubuk Ulang Aling berada pada angka 73.8% dengan pelaksanaan IMD berada pada angka 79.1%. IMD berperan penting dalam mengurangi angka kematian bayi dan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan perilaku ibu hamil tentang IMD dan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling tahun 2021 Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain Pre-test dan Post-test group Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester 3 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling sebanyak 45 orang ibu. Sampel sebanyak 45 orang. Analisa hasil dilakukan dengan menggunakan uji independent Sample T Test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum 7,98, pengetahuan sesudah intervensi 13,09, didapatkan mean diference 3.111. Dari 45 orang responden didapatkan rata-rata sikap sebelum 28,49, sikap sesudah intervensi 32,58, didapatkan mean diference 4,089. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 dapat disimpulkan adanya Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Dan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan Tahun 2021. Kesimpulan penelitian ini adanya Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Dan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan Tahun 2021. Disarankan kepada pelayanan kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil tentang IMD dan ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Kata Kunci: Penyuluhan, Perilaku, IMD, ASI Eksklusif

Daftar Bacaan: 25 (2013-2021)

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses keluarnya bayi, plasenta dan selaput ketuban dari uterus. Persalinan normalnya terjadi setelah kehamilan 37 - 40 minggu tanpa adanya penyulit atau gangguan (Fauziah, 2015). Proses persalinan dan kelahiran ini menjadi tanda berakhirnya masa kehamilan dan sebagai awal dari kehidupan bayi di luar tubuh ibu. Setelah tahap persalinan selesai, maka ibu akan memasuki periode post partum.

Periode post partum adalah selang waktu antara kelahiran bayi sampai dengan pulihnya organ reproduksi seperti sebelum hamil, periode ini sering disebut masa nifas (*puerperium*), atau trimester keempat kehamilan, masa nifas sendiri biasanya berkisar antara enam minggu atau lebih bervariasi antara ibu satu dengan ibu yang lainnya (Cashion, 2013). Seorang ibu memiliki tanggung jawab dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan bayinya, salah satu caranya adalah dengan memberikan air susu ibu (ASI) untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi (Fikawati S, 2015).

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal, berkomposisi seimbang, dan secara alam disesuaikan dengan kebutuhan masa pertumbuhan bayi (Wiji, 2013). ASI merupakan makanan tunggal dan terbaik yang memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi hingga berusia enam bulan. Seiring ASI yang pertama keluar warna kuning yang mengandung zat-zat penting yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain termasuk susu formula, bayi yang baru lahir dan ibu saling memberikan stimulasi penting dalam waktu satu jam pertama. Bayi yang baru lahir sangat siap untuk segera mendapatkan asupan bergizi (Mahmud, 2013).

ASI direkomendasikan sebagai makanan pilihan terbaik untuk pencegahan terjadinya *neonatus* karena memiliki banyak manfaat untuk imun, psikologis, sosial, ekonomi dan lingkungan, semua bayi harus mulai menyusui 1 jam setelah lahir dan hanya

memperoleh ASI hingga usia 6 bulan kemudian disusul dengan pemberian makanan pendamping ASI hingga usia 2 tahun secara komprehensif (Patel, 2015)

Pemberian Air susu ibu (ASI) Eksklusif terbukti dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan status gizi bayi dan balita. Apabila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan dan minuman lain selain ASI maka dapat dikatakan sebagai menyusui eksklusif (Noflidaputri, 2021).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan menunjukkan kecenderungan menurun selama 3 tahun terakhir. Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan 62% pada tahun 2007 turun menjadi 56% pada tahun 2008. Sedangkan di tahun 2008 pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan turun menjadi 24% (Prasetyawati, 2013). Turunnya angka ini terkait pengaruh sosial budaya di masyarakat, yang menganjurkan supaya bayi diberikan makanan tambahan sebelum berusia 6 bulan (Prasetyono, 2012)

Pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) yang kurang tepat dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara tidak eksklusif juga dapat mengakibatkan gagal tumbuh (*stunting*) pada anak yang diakibatkan tidak tercukupinya gizi serta tidak terpenuhinya nutrisi yang penting bagi bayi pada awal kehidupannya (Nur Annisa, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) dahulu pemberian ASI Eksklusif berlangsung sampai usia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak usia 6 bulan sesuai dengan aturan WHO yang dituangkan dalam SK KepMenKes No. 450/MENKES/IV/2004 (Firmansyah, 2012). WHO telah mengkaji lebih dari 3000 penelitian tentang ASI, hasilnya adalah pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa pemberian ASI Eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan bayi akan tumbuh lebih baik. (WHO, 2017)

Pada tanggal 1 maret 2012 dikeluarkan PP Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif yang telah ditandatangani oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono. Peraturan ini melaksanakan ketentuan pasal 129 ayat (2) UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Dalam rangka melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI Eksklusif perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan masyarakat, serta keluarga agar ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan laporan tahunan Kementerian Kesehatan, capaian program ASI eksklusif secara nasional tahun 2015 sebesar 55,7%. Angka tersebut belum memenuhi target nasional sebesar 80% (Kemenkes, 2016). Di Sumatera Barat, cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 67,9% menjadi 65,7% dengan target 83,0%. Hal ini menunjukkan bahwa ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Barat masih rendah (Noflidaputri, 2021).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosial budaya, faktor psikologis ibu, faktor kesehatan ibu, faktor kesehatan bayi, faktor dukungan keluarga, faktor dukungan tenaga kesehatan, maupun dipengaruhi meningkatnya promosi susu formula. Faktor pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif. Tidak melakukan IMD dalam jangka waktu satu jam setelah kelahiran dapat berdampak pada berkurangnya produksi ASI (Notoadmodjo, 2018).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses menyusu sendiri, minimal satu jam pertama pada bayi baru lahir. Segera setelah bayi lahir didekatkan kepada ibu dengan cara ditengkurapkan didada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu, dan bayi akan menunjukkan kemampuan yang

menakjubkan. Cara bayi menyusu sendiri tersebut dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara. Tujuannya adalah agar bayi segera mendapatkan kolostrum yang terbukti mampu meningkatkan kekebalan tubuh bayi baru lahir. Konsentrasi tertinggi kolostrum pada hari pertama dan menurun pada hari kedua sebesar 50% dan akan terus menurun secara perlahan-lahan. (Darmayanti, 2018).

Cakupan praktik IMD di negara maju seperti Amerika Serikat dan Belanda angka penerapan IMD sudah mencapai 75%, sedangkan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 34.5%. Penyuluhan kesehatan pada dasarnya adalah suatu proses mendidik individu/masyarakat yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Fitriani, 2011).

Penyuluhan kesehatan dilakukan menggunakan bermacam metode serta media yang dapat disesuaikan dengan sasaran. Agar kegiatan penyuluhan dapat mencapai hasil yang maksimal, maka metode dan media penyuluhan perlu mendapat perhatian yang besar dan harus disesuaikan dengan sasaran. Ceramah merupakan metode penyuluhan yang baik digunakan untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Ceramah sering digunakan pada kelompok yang pesertanya lebih dari 15 (lima belas) orang.

Penggunaan media akan sangat membantu dalam proses penyuluhan kesehatan. *Booklet* merupakan media penyuluhan yang diperuntukkan untuk masadengan biaya terjangkau, fungsinya untuk mempermudah penerimaan pesan-pesankesehatan bagi masyarakat karena dapat memberikan detil pesan yang tidak mungkin bila disampaikan dengan lisan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2012), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif berpengaruh secara signifikan terhadap

peningkatan pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui ibu primipara. Hasil penelitian Lina (2012) juga memperlihatkan bahwa penyuluhan dengan metode konseling dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif, ibu yang mendapatkan penyuluhan ASI eksklusif dengan metode konseling dapat meningkatkan peluang 5,770 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan penyuluhan ASI eksklusif dengan metode konseling.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan angka pemberian IMD dan ASI Eksklusif tahun 2020 di Solok selatan masih tidak stabil,merata serta tidak seimbang, dimana IMD dan ASI Eksklusif tidak saling berkesinambungan. Di kecamatan Koto Parik Gadang Diateh yang mempunyai dua puskesmas yakni Kecamatan Sungai Kalu dengan IMD 83.8% dan ASI Eksklusif 87.7%, Puskesmas Pakan Rabaa dengan IMD 81.1% dan ASI Eksklusif 85.3%, Kecamatan Sungai Pagu Puskesmas Muara Labuh dengan IMD 73.9% dan ASI Eksklusif 85.3%, Kecamatan Pauh Duo Puskesmas Pakan Salasa dengan IMD 84.8 dan ASI Eksklusif 86.6%, Kecamatan Sangir Puskesmas Lubuk Gadang dengan IMD 71.6% dan ASI Eksklusif 83.1%, Kecamatan Sangir Jujuhan Puskesmas Bidar Alam dengan IMD 82.1% dan ASI Eksklusif 79.4%, Kecamatan Sangir Balai Janggo dengan dua Puskesmas yakni Puskesmas Talunan dengan IMD 88.3% dan ASI Eksklusif 82.3%, Puskesmas Mercuru dengan IMD 74.2% dan ASI Eksklusif 75.0%, Kecamatan Sangir Batang Hari juga memiliki dua Puskesmas yakni Puskesmas Abai dengan IMD 75.0% dan ASI Eksklusif 85.6%, Puskesmas Lubuk Ulang Aling dengan IMD 79.1% dan ASI Eksklusif 73.8%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan metode ceramah dan booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD dan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk

Ulang AlingSolok Selatan tahun 2021. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerjaPuskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan tahun 2021 yaitu berjumlah 45 ibu hamil.Sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampel *purposive sampling*.Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu atau *Quasi Eksperimen* dengan desain *Pre-test* dan *Post-test group* dan di olah dengan komputerisasi.Analisis yang digunakan adalah uji T dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling tahun 2021

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Beresiko	16	35,6
Tidak beresiko	29	64,4
Pendidikan		
SD	30	66,7
SMP	7	15,6
SMA	6	13,3
PT	2	4,4
Pekerjaan		
IRT	42	93,3
Guru Honorer	3	6,7
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 45 orang responden didapatkan lebih dari separoh 29 orang (64,4%) responden berumur tidak beresiko, 30 orang (66,7%) responden memiliki pendidikan SMP, dan 42 orang (93,3%) responden memiliki pekerjaan IRT.

B. Analisa Univariat

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat pada pasien yang berjumlah sebanyak 20 orang, maka peneliti mendapatkan hasil univariat tentang Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Dan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan Tahun 2021, sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

1. Rata- Rata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tentang IMD dan ASI Eksklusif Dengan Metode Ceramah Dan *Booklet* Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan pada tahun 2021

Tabel 2
Rata- Rata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang IMD dan ASI Eksklusif Dengan Metode Ceramah Dan *Booklet*

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min-maks
Pengetahuan sebelum	7,98	1,936	2-11
Pengetahuan sesudah	13,9	1,104	11-15

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 7,98 dengan standar deviasi 1,936 dan dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 11. Rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 13,9 dengan standar deviasi 1,104 dan dengan nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 15.

2. Rata- Rata Sikap Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang IMD dan ASI Eksklusif Dengan Metode Ceramah Dan *Booklet* Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan pada tahun 2021

Tabel 3
Rata- Rata Sikap Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang IMD dan ASI Eksklusif Dengan Metode Ceramah Dan *Booklet*

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min-maks
Sikap sebelum	28,49	2,474	24-34
Sikap sesudah	32,58	2,221	27-35

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 28,49 dengan standar deviasi

2,474 dan dengan nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 34. Rata-rata sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 32,58 dengan standar deviasi 2,221 dan dengan nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 35.

C. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dapat diperhatikan pada table Test Of Normality dibawah ini :

Tabel 4
Tests of Normality

Variable	Shapiro-Wilk	
	Sig	Keterangan
Pengetahuan Sebelum	0,018	Data tidak berdistribusi normal
Pengetahuan Sesudah	0,001	Data tidak berdistribusi normal
Sikap Sebelum	0,015	Data tidak berdistribusi normal
Sikap Sesudah	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Dalam uji normalitas Data Kolmogorov-smirnov dan Saphiro Wilk, suatu data dikatakan terdistribusi normal, apabila memiliki nilai signifikansi (p), yaitu lebih dari 0,05. Untuk mengetahui nilai signifikansi (p) suatu data, dapat dilihat pada bagian Sig artinya signifikansi.

Pada penelitian ini peneliti melihat data dari Saphiro Wilk karena pada penelitian ini sampelnya < 50 orang. Berdasarkan uji normalitas data Saphiro Wilk dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 0,018 ($p < 0,05$), Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 0,001 ($p < 0,05$), sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan 0,015 ($p < 0,05$), sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, dapat dikatakan bahwa uji Saphiro Wilk menunjukkan data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis statistik *paired sampel t test*.

D. Analisa Bivariat

Berdasarkan analisa bivariat yang peneliti lakukan dengan judul Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Dan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja

Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan Tahun 2021, sebagai berikut:

1. Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Dan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan Tahun 2021

Tabel 5
Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Dan ASI Eksklusif

Variabel	N	Mean Sebelum	Mean Sesudah	Mean Difference	P value
Pengetahuan Responden	45	7,98	13,09	5,111	0,000
Sikap Responden	45	28,49	32,58	4,089	0,000

Berdasarkan tabel 5 peneliti dapat menjelaskan dari 45 orang responden didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum 7,98, pengetahuan sesudah intervensi 13,09, didapatkan mean difference 5,111. Dari 45 orang responden didapatkan rata-rata sikap sebelum 28,49, sikap sesudah intervensi 32,58, didapatkan mean difference 4,089. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 dapat disimpulkan adanya Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Dan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan Tahun 2021.

A. Analisa Bivariat

1. Rata- Rata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang IMD dan ASI Eksklusif Dengan Metode Ceramah Dan *Booklet* Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 7,98 dengan standar deviasi 1,936 dan dengan nilai

terendah 2 dan nilai tertinggi 11. Rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 13,9 dengan standar deviasi 1,104 dan dengan nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 15.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, seperti melihat, mendengar, mencium, merasa dan juga meraba. Namun sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi dengan kata lain dari hasil mendengar dan melihat. Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Astutik, 2014).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suliani (2012) yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode simulasi lebih efektif dibanding metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian Merdhika, dkk (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan mengenai IMD dan ASI eksklusif telah difokan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang menangani ibu selama kehamilan. Namun, keterbatasan pendidikan dari ibu hamil mengakibatkan info yang disampaikan tidak terserap dengan semestinya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi atau informasi tentang IMD lebih banyak melaksanakan IMD daripada ibu yang tidak pernah mendapatkan edukasi atau informasi tentang IMD. Ibu yang telah mendapatkan penyuluhan dengan baik, pengetahuan tentang inisiasi menyusui

dininya akan meningkat, sehingga ibu mengetahui manfaat inisiasi menyusui dini baik bagi dirinya maupun bagi bayinya, akibatnya ibu terdorong untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini demi kesehatan dirinya dan bayinya. Penyuluhan terkait IMD pada saat hamil berpengaruh terhadap praktik IMD. Penyuluhan yang didapatkan ibu saat hamil berdampak positif pada pengetahuan ibu, dan berpengaruh pada praktek IMD pada saat ibu bersalin.

2. Rata- Rata Sikap Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang IMD dan ASI Eksklusif Dengan Metode Ceramah Dan Booklet Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulung Aling Solok Selatan pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 28,49 dengan standar deviasi 2,474 dan dengan nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 34. Rata-rata sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 32,58 dengan standar deviasi 2,221 dan dengan nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 35.

Sikap ibu hamil tentang IMD dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap hal yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap sudah ada terbentuk karena faktor sosial budaya di lingkungan tempat tinggal (Melaniwat, 2013).

Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan atau proses belajar. Setelah ibu membaca pesan tentang IMD dan ASI eksklusif, pengetahuan ini akan membawa ibu berfikir, berkeinginan dan berusaha agar bayinya kelak pada saat persalinan mengalami proses IMD dan memperoleh ASI secara eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilia (2008) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa

penyuluhan metode ceramah dengan leaflet memberikan pengaruh dalam meningkatkan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indramukti (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik IMD pada ibu pasca bersalin normal dengan nilai p Value $0,027 < \alpha 0,05$. Sikap ibu mengenai pelaksanaan IMD dapat mempengaruhi pelaksanaan IMD. Sebab dapat mempengaruhi kesiapan ibu untuk melakukan IMD. (Indramukti, 2013). Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Dewi (2014) yang menunjukkan ada perbedaan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan

Menurut Asumsi peneliti Penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan juga berpengaruh terhadap sikap ibu hamil mengenai IMD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan adanya intervensi berupa penyuluhan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua ibu hamil memiliki sikap yang positif setelah diberikan edukasi tentang IMD.

B. Analisa Bivariat

1. Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Dan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulung Aling Solok Selatan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 peneliti dapat menjelaskan dari 45 orang responden didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum 7,98, pengetahuan sesudah intervensi 13,09, didapatkan mean difference 5,111. Dari 45 orang responden didapatkan rata-rata sikap sebelum 28,49, sikap sesudah intervensi 32,58, didapatkan mean difference 4,089. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 dapat disimpulkan adanya Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil

Tentang IMD Dan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan Tahun 2021.

Pengetahuan ibu tentang IMD dan ASI eksklusif akan mempengaruhi dalam memahami tentang IMD dan ASI eksklusif. Pemahaman ibu hamil tentang IMD merupakan bagaimana ibu memahami ketika melakukan IMD. Ibu memahami tindakan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan untuk mengenalkan bayi pada ibunya, cara belajar menyusui untuk bayi, tindakan untuk menstimulasi keluarnya ASI, tindakan yang dapat mempererat untuk hubungan antara ibu dan bayi serta IMD dipahami sebagai prosedur rutin penolong persalinan. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Roesli (2018), bahwa IMD yang diberikan pada 1 atau 2 jam pertama, bayi dalam kondisi siaga sehingga yang dilihat bayi untuk pertama kali adalah ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, dkk (2013) tentang pengaruh konseling laktasi intesif terhadap pemberian ASI eksklusif sampai 3 bulan yang menunjukkan hasil adanya perbedaan perilaku antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil penelitian lain yang sesuai adalah penelitian Sampeangin, dkk (2012) tentang dampak penyuluhan IMD pada ibu bersalin di kota Pare-Pare yang menunjukkan hasil adanya peningkatan secara bermakna pada kelompok perlakuan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan IMD.

Menurut Asumsi peneliti Penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan juga berpengaruh terhadap sikap ibu hamil mengenai IMD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan adanya intervensi berupa penyuluhan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua ibu hamil memiliki sikap yang positif setelah diberikan edukasi tentang IMD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan

kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 7,98 dengan standar deviasi 1,936 dan dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 11. Rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 13,9 dengan standar deviasi 1,104 dan dengan nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 15. Rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 28,49 dengan standar deviasi 2,474 dan dengan nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 34. Rata-rata sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan booklet yaitu 32,58 dengan standar deviasi 2,221 dan dengan nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 35. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 dapat disimpulkan adanya Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Dan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ulang Aling Solok Selatan Tahun 2021.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini penulis dapat mendapat bimbingan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada LPPM Universitas Fort De Kock yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini .

REFERENSI

- Astutik, R. Y. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cashion, P. L. (2013). *Keperawatan Maternitas Edisi 8*. Singapore: Elsevier Morby.
- Darmayanti, W. (2018). Analisis Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Kabupaten Tanggerang Provinsi Banten. *Indonesia Midwifery Journal* , 1-10.
- Dewi, (2013) , Promosi Kesehatan. Modul Bahan Ajar cetak keperawatan. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Profil Kesehatan Propinsi*

- Sumatera Barat. Dinas Kesehatan Sumatera Barat.
- Emilia. (2008). *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Mukim Laure Kecamatan Simeulu Kabupaten Simeulu (NAD)*.
- Fauziah, S. (2015). *Keperawatan Maternitas Volume 2 : Persalinan*. Jakarta: Kencana.
- Fikawati S, S. A. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, N. &. (2012). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* , 62-71.
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Kemendes, R. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta, Indonesia: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2018). *Profil kesehatan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Ditjen Data dan Informasi.
- Kemendes RI. (2021). *Profil kesehatan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemendes RI.
- Mahmud, d. (2013). Pengaruh Pendidikan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Penelitian Nani Hasanduddin Makassar* .
- Mulyadi. (2016). *Efektivitas Online Public Access Catalog (Opac) Berbasis Senayan Library Management System (Slims) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora .
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Noflidaputri, R. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi . *Jurnal Bidan Komunitas* , 8-16.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1016/j.ymgme.2014.12.174>
- Nur Annisa, d. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Stunting pada Baduta Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Bidan Cerdas* , 137-143.
- Patel, d. (2015). Rates and determinants of early initiation of breastfeeding and exclusive breast feeding at 42 days postnatal in six low and middle-income countries: A prospective cohort study. *reproductive health journal* , 1-11.
- Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberin Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif
- Prasetyawati, A. (2013). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prasetyono, S. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiji, R. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yanti, D. d. (2011). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung: Refika Aditama.
- WHO. (2017). World Health Statistics 2016 Monitoring Health for the SDGs. In *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data World*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

